

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>1</sup> Menurut UU Nomor 23 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.<sup>2</sup>

Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat penting bagi pembangunan bangsa suatu Negara, semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin tinggi pula kedudukan bangsa tersebut.

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1

<sup>2</sup> Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk membentuk suatu perencanaan kegiatan pembelajaran sistematis yang berpedoman pada kurikulum yang saat ini digunakan.

Oleh karena itu, seorang pendidik harus berusaha dengan sebaik-baiknya membentuk dan membangun karakter peserta didik serta mengarahkan peserta didik menuju pribadi yang diharapkan mampu memajukan bangsa dan negaranya, cerdas, berakhlak mulia, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 telah dijelaskan fungsi dari pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Fungsi pendidikan Nasional di atas harus bisa dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Hal tersebut bisa dilakukan dengan pengadaan fasilitas-fasilitas pendidikan yang memadai, tenaga-tenaga pendidik yang ahli dibidangnya, perbaikan kurikulum, dan sebagainya.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2006), h. 72.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Oleh karena itu, Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting. Dikatakan demikian, karena jenjang sekolah dasar merupakan awal untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dan akan membantu ke jenjang pelajaran pendidikan yang lebih tinggi dan luas.

Namun, dilihat dari kenyataan bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih rendah. Tidak sedikit peserta didik yang mengatakan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu membosankan. Hal ini mungkin didasari kurangnya variasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan hanya menggunakan pembelajaran dengan ceramah kemudian diberi tugas ataupun latihan.

Dengan demikian, guru yang akan lebih aktif dalam pembelajaran dan peserta didik akan menjadi pasif, karena tidak ada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan membuat peserta didik bosan dan jenuh ketika belajar, selain itu peserta didik juga akan tidak suka bahkan malas belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dapat dikatakan keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh aktifitas belajar yang dilakukan. Untuk mensiasati itu, maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan, penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pembelajaran).<sup>4</sup> Strategi sangatlah penting digunakan untuk menciptakan sebuah proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif. Strategi pembelajaran merupakan strategi untuk membelajarkan peserta didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik.<sup>5</sup>

Islam juga telah menjelaskan tentang strategi atau cara-cara dalam menyampaikan sesuatu hal yang mempunyai nilai, baik bersifat ketuhanan maupun kemanusiaan (sosial) termasuk pengajaran (pendidikan).<sup>6</sup>

Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah Swt. yang tercantum pada Q.S. an-Nahl/16: 125 sebagai berikut.

---

<sup>4</sup> Moh. Fahri Yasin, Dkk. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*, (Gorontalo: Sultan Amai Press Iain Gorontalo, 2008), h. 1.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. ke-3, h. 325.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 777.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلَّى وَجَدَلَهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ح إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ صَلَّى وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٤﴾

Penggunaan strategi dengan menggunakan alat dalam proses pembelajaran sebagaimana firman Allah Swt. yang tercantum dalam Q.S al-‘Alaq/96: 3-5, sebagai berikut.

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٦﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٧﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٨﴾

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita lihat bahwa Allah Swt. menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, itu menggunakan perantara berupa pena. Menurut tafsir, pena di sini yang dimaksud adalah baca dan tulis.<sup>7</sup> Jadi, kesimpulannya Allah Swt. sudah mengisyaratkan bahwa penggunaan alat itu memang penting dalam proses pembelajaran.

Mengoptimalkan proses pembelajaran agar semua dapat menerima penyampaian materi dengan baik, maka digunakan strategi pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran agar semua peserta didik aktif yang dapat membentuk suasana kelas menjadi tidak membosankan. Hal ini dapat membangkitkan ketertarikan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi dengan menggunakan alat yang menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berjalan efektif dan efisien.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 464.

Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti mengambil suatu penelitian eksperimen untuk mengatasi masalah-masalah hasil belajar peserta didik kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin. Salah satu cara peneliti ialah melakukan pemilihan dan penentuan strategi pembelajaran yang sesuai yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui di MI TPI Keramat Banjarmasin, kepala madrasah dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin menyatakan bahwa belum pernah menggunakan strategi pembelajaran terbaru, hanya menggunakan strategi yang sering digunakan seperti *every one is teacher here*, *reading aloud*, dan belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang serupa, sehingga peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Peserta didik kelas V C pun antusias terhadap inovasi pembelajaran yang cukup tinggi, mereka senang dengan strategi pembelajaran yang baru. Maka dari itu, pembelajaran seperti ini membuat peserta didik tertarik dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran Delegasi. Hal ini merupakan suatu cara belajar sambil bermain yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat membuat seluruh peserta didik aktif. Belajar sambil bermain merupakan kegiatan belajar yang berorientasi pada peserta didik, dimana peserta didik belajar memiliki dampak yang amat positif terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Delegasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI TPI Keramat Banjarmasin.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Delegasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin ?
2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran Delegasi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI TPI Keramat Banjarmasin?

## **C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

### **1. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini terarah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul skripsi, maka peneliti akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

#### 1) Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan arti pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul atau akibat dari penggunaan strategi Delegasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap hasil belajar peserta didik.

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), Cet Ke-7, h. 865.

## 2) Penggunaan

Penggunaan adalah hal (perbuatan) menggunakan sesuatu.<sup>9</sup> Penggunaan yang dimaksud adalah pemakaian strategi Delegasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar peserta didik.

## 3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>10</sup> Yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah rencana yang cermat berupa pola-pola umum kegiatan belajar mengajar yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## 4) Delegasi

Delegasi adalah perwakilan atau utusan dengan proses penunjukan secara langsung maupun secara musyawarah untuk mengutusny menjadi salah satu perwakilan suatu kelompok atau lembaga. Maksud utusan di sini adalah perwakilan dari tiap-tiap kelompok.<sup>11</sup> Strategi ini digunakan untuk kelas eksperimen.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 390.

<sup>10</sup> Lif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 9.

<sup>11</sup> Wikipedia, *Delegasi*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Delegasi/>. Diakses tanggal 8 Mei 2017.

## 5) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu tes yang disusun secara terencana, baik tertulis, lisan ataupun perbuatan.<sup>12</sup> Dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar peserta didik adalah akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik melalui alat pengukuran. Hasil belajar yang diteliti di sini adalah hasil belajar kognitif peserta didik kelas V C MI TPI Keramat Banjarmasin.

## 2. Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang akan diteliti adalah peserta didik kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018.
- b. Penelitian dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan strategi Delegasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI TPI Keramat Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018.

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), h. 28.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan strategi pembelajaran Delegasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran Delegasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI TPI Keramat Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018.

#### **E. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

##### **1. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

Strategi Delegasi sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mempercepat pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan melalui strategi pembelajaran Delegasi.

##### **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan

penelitian.<sup>13</sup> Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis alternatif (Ha) : terdapat pengaruh penggunaan strategi Delegasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI TPI Keramat Banjarmasin.
- b. Hipotesis nihil (Ho) : tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi Delegasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI TPI Keramat Banjarmasin.

#### **F. Kegunaan (signifikansi) Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam Sejarah Kebudayaan Islam

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Menambahkan Khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

---

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 49.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik.
- 2) Dapat menjadi teknik pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif.
- 3) Mempermudah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 4) Guru dapat mengembangkan pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik.
- 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 6) Memberikan masukan dalam proses belajar mengajar agar lebih menyenangkan.
- 7) Memberikan pengalaman bagi guru untuk menggunakan strategi Delegasi untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam terhadap materi yang disampaikan.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Adanya kebebasan dalam diri peserta didik untuk menemukan hal baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Delegasi ini.
- 2) Dapat menghilangkan rasa jenuh pada proses pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan sikap positif dan percaya diri dalam proses pembelajaran terhadap sesama anggota teman.

- 4) Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan positif terhadap kemajuan sekolah dalam menggunakan Strategi Delegasi dalam pendidikan sekolah.
- 2) Memberikan masukan dalam pengelolaan kelas kedepannya agar bervariasi pada proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah

e. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.
- 2) Memberikan gambaran tentang strategi Delegasi terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistem penulisan ini, penulisan dibagi ke dalam lima bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar dibawah ini:

BAB I pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kegunaan (signifikansi) penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II landasan teori yang memuat pengertian strategi pembelajaran, pengertian pembelajaran kooperatif, pengertian strategi Delegasi, langkah-langkah strategi Delegasi, tujuan strategi Delegasi, pengertian hasil belajar, pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, materi Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III metodologi penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, pelaksanaan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian, data hasil penelitian, analisis hasil *pretest* peserta didik, deskripsi hasil belajar peserta didik, analisis hasil belajar peserta didik, hasil wawancara, dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.